

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani peserta didik tersebut untuk menjadikan atau mencetak kepribadian utama yang mampu menyiapkan sumber daya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien. Pendidikan juga dapat di artikan sebagai kebutuhan pribadi seseorang yang dapat mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan memberikan pertolongan kepada anak untuk berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang baik sehingga dapat membentuk jasmani dan rohani menjadi sempurna. Dalam buku pengantar dasar-dasar kependidikan, dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, cipta, rasa dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan keterampilan). Sedangkan dalam buku paradigma pendidikan islam disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹ Dari sini dapat di pahami bahwa setiap kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan merupakan pendidikan.

¹ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 37

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai salah satu model dasar pembangunan suatu bangsa. Manusia merupakan makhluk sosial tidak bisa hidup sendirian dalam berinteraksi dengan orang lain manusia menggunakan akal dan segala kemampuannya. Pada perkembangan zaman sekarang ini, pendidikan dapat di artikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara untuk bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan seorang pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, belajar atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam salah satu bidang study yang wajib diberikan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan, pelaksanaan telah menjadi komitmen nasional. Sehingga keberadaannya menjadi unsur mutlak dalam pembentukan watak dan moral yang akan menjadi bekal peserta didik dalam mengarungi kemajuan zaman. Pendidikan Agama Islam berusaha memberikan dan menanamkan nilai-nilai religius yang menjadi dasar dan benteng serta pegangan bagi peserta didik dan umat manusia dalam mengarungi kehidupan yang serba canggih. Seperti halnya dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.²

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam islam. Sejalan dengan ini zakiyah daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.³ Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut taqwa.

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses kegiatan pembelajaran dimasa lalu banyak yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan, guru sangat aktif tetapi sebaliknya siswa menjadi sangat pasif dan tidak kreatif dan kadang siswa juga dianggap sebagai obyek bukan sebagai subyek. Sehingga siswa kurang dapat dikembangkan potensinya.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 25-26

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86

Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya pengajaran yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu guru dalam pandangan slameto harus punya kecakapan dalam membentuk anak didik yang mampu untuk meghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya atau mencari jalan keluar.⁴ Selain itu kualitas pembelajaran juga harus dipertimbangkan, karena merupakan salah satu tolak ukur yang dapat menentukan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran dikatakan berkualitas ketika pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan partisipasi.⁵ Oleh karena itu kualitas pembelajaran dapat di artikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses pembelajaran yang optimal.

Semua hal itu tidak lepas dari strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dan pembelajaran tersebut berkualitas. terlebih pada pembelajaran pendidikan agama islam, yang hanya mengutamakan pada aspek afektif. pada penelitian ini strategi guru merupakan tindakan guru dalam menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku anak didik, sistem pendekatan belajar mengajar dan menetapkan metode belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhui*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. 5, hal. 31

⁵ Departemen Agama RI, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal. 80

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.⁷ Sesuai dengan tujuan pendidikan bahwasannya strategi pembelajaran merupakan prosedur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan prosedur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu unit yang tidak dapat dipisahkan dari unit-unit pendidikan yang lain. Sementara itu, apabila kita perhatikan masih banyak guru agama yang kurang terampil dalam menerapkan strategi, pembelajaran sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam jauh dari yang di harapkan atau kurang berkualitas.

Lembaga Pendidikan SMAN 1 Dongko Trenggalek mengalami permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang berkualitas karena siswa masih mempunyai kekurangan dalam pengetahuan, ketrampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan partisipasi dan tujuan pembelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek belum dapat tercapai dengan sempurna. Sesuai dengan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi Guru Pendidikan Islam di SMA N 1 Dongko Trenggalek dalam meningkatkan kualitas pembelajran. Peneliti

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2009), hal. 54

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal.1

mengambil judul: **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 DONGKO TRENGGALEK.**

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku anak didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek.
2. Bagaimana tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menetapkan sistem pendekatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek.
3. Bagaimana tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menetapkan metode belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN I Dongko Trenggalek.

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku anak didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek.

2. Untuk mengetahui tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menetapkan sistem pendekatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMAN I Dongko Trenggalek.
3. Untuk mengetahui tindakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menetapkan metode belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek.

D. Kegunaan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini di harapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah yang berkaitan dengan penelitian strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN I Dongko Trenggalek.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ikhtisar pengetahuan bagi pihak yang yang bernaungan dengan dunia pendidikan khususnya dan pada umumnya dapat dijadikan masukan bagi sekolah khususnya bagi para guru agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan pada kualitas pembelajara di SMAN 1 Dongko Trenggalek.

b. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan di iain tulungagung pada yang akan datang.

c. Peneliti

Untuk memperkuat penelitian terdahulu dan sebagai tambahan informasi bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek khususnya dalam mengatasi problematik pada proses pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan istilah

Agar semua pihak dalam memahami proposal skripsi penelitian ini tidak mengalami kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapat dijelaskan oleh penulis pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Penegasan istilah konseptual adalah:

- a. Strategi guru dalam penelitian ini di artikan sebagai tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar.⁸

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal. 05.

- b. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini di artikan sebagai tingkat penapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas sisw, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.⁹
- c. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang yang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.¹⁰

2. Penegasan operasional

Penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek” ini adalah suatu tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar dan pembelajaran pun menjadi berkualitas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mendorong semangat belajar siswa, sehingga tercipta proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dengan demikian meskipun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran PAI namun

⁹ Nyoman Sudana Degeng, *Teori Pembelajaran*, (Malang: Um Press, 2004), hal. 144.

¹⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004),

tetap akan memberikan dampak pada perubahan moral, akhlak maupun karakter siswa.

Dalam judul penelitian ini yang diperoleh berupa strategi guru menggunakan tingkah laku, metode, sistem pendekatan belajar mengajar dan motivasi belajar yang diperoleh untuk siswa.

F. Sistematika pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini ada enam bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data/ temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang di kumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data bagaimana tersebut diatas. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta inpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan

tersebut. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.